

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pasar Modal**

Pasar modal memang sudah ada sejak dulu, pasar modal ini juga dapat dikatakan sebagai bursa efek. Pasar modal ini merupakan salah satu bagian untuk takaran ukuran dalam melihat kemajuan suatu bangsa khususnya dalam bidang ekonomi. Pengertian pasar modal sendiri adalah suatu kelembagaan yang berada di range negara dan berkegiatan dalam lingkup perdagangan suatu efek atau surat berharga dan juga dilakukan penawaran atas objek tersebut. Oleh karena itu pasar modal juga sering disebut sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli dana atau modal. Dalam pasar modal ini juga dijadikan sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan pihak yang memiliki dana atau para investor, dalam pasar modal ini sekarang dijadikan tempat ajang pencarian dana oleh perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dengan menjual beberapa hak atas kepemilikan suatu aset pada masyarakat.<sup>23</sup> Pasar modal memiliki peranan secara umum yaitu:

1. Yang pertama berperan sebagai lembaga perantara dan menghubungkan dalam penyaluran dana milik masyarakat secara transparan, efisien, dan akuntabel.

---

<sup>23</sup> Noviasih Muharam, "Perlindungan Hukum Bagi Investor dalam Pembelian Saham", *Jurnal Pranata Hukum*, Vol. 10 No. 1 Thn. 2018, Hal. 61-62

2. Sebagai tempat pemersatu para pemilik dana (sebagai penawar dana alias investor) dengan pihak pencari dana guna modal usaha (peusahaan emiten sebagai pihak pemilik efek).
3. Sebagai lembaga penyedia instrumen perinvestasian yang bermacam-macam.
4. Berorientasi juga untuk menggotong para investor turut andil memiliki perusahaan guna mencapai prospek yang baik dan sehat.<sup>24</sup>

Sesuai undang-undang pasar modal tahun 1995 nomor 8 pasal 1 ayat 14 yang berisikan tentang definisi pasar modal adalah aktifitas yang berkaitan perihal dengan penawaran umum perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Instrumen pasar modal atau produk-produknya saat ini ada berupa obligasi, reksadana, dan juga saham. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Reksadana

Dalam kegiatannya, reksadana ini sering disebut gabungan dana beberapa pihak kemudian digunakan secara bersamaan dalam kegiatan investasi, jadi reksadana adalah lembaran sertifikat yang didalamnya menjelaskan bahwa investor (pemilik dana) itu menyetorkan dananya dengan besaran tertentu dan nantinya akan digunakan untuk modal berinvestasi. Dan perlu di ingat untuk bisa dikatakan sebagai reksadana ini harus ada pihak manajer investasi reksadana, karena pihak tersebut nantinya

---

<sup>24</sup> Iswi Hariyani dan Sefrianto, 2010, *Buku Pintar Hukum Bsinis Pasar Modal*, Jakarta: Visimedia, Hal. 11

yang akan mengelola dan dipercaya oleh para peserta untuk menginvestasikan dana para investor tadi.

## 2. Obligasi

Merupakan instrumen dari pasar modal yang merupakan surat hutang yang berjangka panjang serta bisa di alih tangankan dengan berisi perjanjian antara pihak penerbit dengan pihak pembayar dengan adanya imbalan berupa bunga dai periode-periode tertentu dengan pelunasan hutang pokok dalam kurun waktu yang telah ditetapkan kepada pihak yang membeli obligasi tersebut. Mekanisme dalam penerbitan obligasi ini ada empat tahapan, yaitu:

- a. Tahap persiapan, disini perlu adanya pemenuhan syarat-syarat pendaftaran emisi obligasi hingga penjualan.
- b. Kemudian tahap pengajuan, di tahap ini harus mengajukan pernyataan pada Bapepam dan juga pernyataan pendaftaran yang berstatus efektif.
- c. Selanjutnya tahapan penawaran umum perdana obligasi, yang mana obligasi ini akan ditawarkan di pasar modal dengan catatan sudah dinyatakan efektif pada tahapan kedua tadi.
- d. Terakhir tahapan perdagangan dan pencatatan, di tahap ini pencatatan dilakukan setelah kegiatan pada pasar perdana tadi selesai, obligasi tadi kemudian dicatat pada bursa efek dan baru bisa diperdaangkan pada pasar sekunder.

### 3. Saham

Saham merupakan lembaran kertas yang berisikan bukti kepemilikan atas suatu kepemilikan pada perusahaan penerbit saham. Para pemegang saham ini dapat memperoleh keuntungan atas penyertaan dananya pada suatu perusahaan tersebut, tetapi perlu di ingat juga keuntungan yang akan didapat oleh para investor ini bergantung pada kemampuan perusahaan tersebut dalam mengembangkan perusahaan penerbit saham tadi. Jadi tidak semudah yang dibayangkan, dan juga tidak bisa asal investasi dan kemudian langsung mendapatkan keuntungan untuk para investor, perlu melihat dahulu bagaimana perusahaan tersebut mengembangkan besaran keuntungan yang diperoleh. Ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang banyak dan besar, maka secara otomatis para investor juga ikut memperoleh keuntungan dengan melalui deviden tadi, dan bisa jadi deviden yang akan diterima juga ikut bernilai besar sesuai dengan kemampuan perusahaan dengan perolehan laba besar.

Awalnya saham ini berbentuk lembaran kertas dengan berisikan pernyataan atas kepemilikan suatu aset, namun di era sekarang ini saham sudah di transformasikan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan sekarang saham juga berbentuk elektronik, dengan diatur dan diproses melalui suatu sistem informasi yang saling berhubungan, dengan adanya sistem tersebut kini bisa dikatakan hal tersebut dapat memberikan dampak keamanan dan kemudahan.

Para pemilik saham juga bisa mendapatkan kelebihan harga jual diatas harga ketika para investor membeli saham (*capital gain*), jadi para pemilik perusahaan harus mampu menyusun strategi kapan waktu yang tepat dalam menjual dan membelinya kembali. Pada umumnya para pemegang saham ini nantinya akan menjual sahamnya dikala harga naik dan membeli saham dikala harganya sedang rendah. Para pemegang saham ini tidak selalu berbuah manis dengan selalu mendapatkan keuntungan, tetapi resiko yang dihadapi juga tergolong besar, seperti *capital loss* yang mana harga menurunnya harga jual dibawah rata rata harga beli ketika para investor membeli saham tersebut.<sup>25</sup>

## **B. Harga Saham**

Saham dapat diartikan sebagai penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham merupakan bukti kepemilikan pemegang saham pada suatu perusahaan terbatas. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan maupun institusi dalam suatu perusahaan.

---

<sup>25</sup> Aria Zabdi dan Dian Pandu, 2017, *Pusat Edukasi dan Informasi Pasar Modal*, Yogyakarta, Hal. 18-22

Harga saham adalah salah satu faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (capital gain). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalikan yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi harga saham adalah persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang didapatkan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu :

- a. Proyeksi laba per lembar saham
- b. saat diperoleh laba
- c. tingkat resiko dari proyeksi laba
- d. proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitas
- e. kebijakan pembagian deviden.

Harga saham adalah nilai jual suatu saham berdasarkan permintaan dan penawaran atas suatu saham di pasar modal.<sup>26</sup> Selbaran saham mempunyai nilai harga dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. Harga Nominal

Merupakan harga yang tercantum di dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten atas penilaian lembar saham yang diterbitkan.

---

<sup>26</sup> Catarina Putri Mariska Isyani, *Pengaruh ROI dan EPS terhadap harga saham perusahaan*, Thn. 2015, Hal. 14-15

b. Harga Perdana

Harga saham pada pasar perdana ini ditetapkan oleh emiten dan penjamin emisi (underwriter), nantinya akan diketahui berapa harga yang akan dijual oleh emiten kepada masyarakat.

c. Harga Pasar

Merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor lainnya atau juga bisa dikatakan harga saham pada pasarannya.

Bentuk saham berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. takaran kepemilikan seseorang pada perusahaan ditentukan dari seberapa besar penyertaan modal yang ditanamkan di suatu perusahaan. Saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang telah Go-publik terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

Saham biasa, merupakan efek dari penyertaan kepemilikan dari badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas. Saham biasa memberikan jaminan untuk turut serta dalam pembagian laba dalam bentuk deviden, apabila perusahaan tersebut memperoleh laba. Jika perusahaan mengalami likuidasi, pemegang saham biasa akan membagi sisa aset perusahaan setelah dikurangi bagian pemegang saham preferen. Saham biasa mempunyai karakteristik seperti pemegang saham mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham, didahulukan haknya bila perusahaan menerbitkan saham baru.

Saham Preferen, merupakan saham yang bersifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Pemegang saham preferen mempunyai hak berbeda dalam pembayaran deviden dibanding saham biasa.<sup>27</sup> Faktor yang mempengaruhi harga saham terdiri dari faktor internal dan eksternal, yaitu:

Faktor internal, yaitu berupa informasi-informasi yang berasal dari perusahaan, seperti promosi, informasi pendanaan, informasi seputar struktur organisasi perusahaan, informasi diversifikasi, informasi ekspansi, kemudian informasi ketenagakerjaan, serta laporan keuangan (analisis rasio keuangan seperti ROI dan NPM).

Faktor eksternal, yaitu informasi-informasi diluar dari perusahaan tetapi yang berkemungkinan memiliki dampak terhadap kondisi keadaan perusahaan atau pasar saham, yaitu meliputi: informasi pemerintah terkait perubahan suku bunga, informasi hukum, kebijakan pada industri sekuritas, informasi fluktuasi nilai tukar dan gejolak politik, kemudian keadaan bursa saham pasar modal, serta isu-isu ekonomi dalam negara maupun luar. Beberapa nilai-nilai yang mempengaruhi dalam penetapan harga saham, antara lain:

Nilai nominal, adalah nilai yang tertera dalam sertifikat saham. Nilai ini merupakan hasil pemikiran oleh manajemen perusahaan sebelum saham diterbitkan.

Nilai buku, merupakan nilai bersih kekayaan perusahaan yang diperhitungkan dari total aktiva perusahaan dikurangi hutang perusahaan dan

---

<sup>27</sup> Abi Asmana, *Saham dan jenis serta harga saham*, diakses dari [legalstudies71.blogspot.com](http://legalstudies71.blogspot.com) pada 10 juni 2020, pukul 10.41



besar saham preferen yang dimiliki perusahaan kemudian dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Seringkali fakta yang terjadi di lapangan nilai nominal lebih kecil daripada nilai buku.

Nilai intrinsik, merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba di masa datang.

Nilai pasar, merupakan harga saham yang terjadi di pasar. Harga satu lembar saham biasa yang terbentuk oleh penjualan dan pembelian ketika satu lembar saham tersebut diperdagangkan. Informasi akan nilai-nilai ini sangat berguna bagi investor untuk mengetahui saham-saham mana yang bertumbuh dan yang murah.<sup>28</sup>

### **C. *Dividend Per Share (DPS)***

*Dividend Per Share* merupakan gambaran besaran jumlah pendapatan per lembar saham yang terdistribusikan kepada investor atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai DPS maka dapat menunjukkan semakin tinggi juga jumlah rupiah saham yang akan diterima oleh para pemegang saham, *Dividend* akan dibagikan kepada investor jika perusahaan mendapatkan keuntungan dan besar kecilnya *dividend* yang dibagikan itu tergantung pada kebijakan perusahaan masing-masing, dan keuntungan tersebut ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut. Disaat ada peningkatan kenaikan *dividend* maka dapat

---

<sup>28</sup> Eduardus Tandelilin, *Analisi investasi dan manajemen portofolio*, Edisi pertama: Yogyakarta, Thn. 2001, Hal. 183

dijadikan prediksi bagi investor bahwa manajemen perusahaan memperkirakan suatu penghasilan yang baik.<sup>29</sup>

*Dividend* merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu *dividend* merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh para pemegang saham. Besar kecilnya *dividend* yang dibayarkan akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan maksimalisasi kesejahteraan bagi pemegang saham. Sedangkan kebijakan deviden merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang.<sup>30</sup>

Kebijakan deviden (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk *dividend* atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Rasio pembayaran deviden (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk deviden kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan prosentase laba perusahaan. kebijakan deviden berhubungan dengan penentuan

---

<sup>29</sup> Dyta Gracelia, *Pengaruh DPS terhadap harga saham inustri perbankan di Indonesia*, Thn. 2017, hal. 11

<sup>30</sup> Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan, Ekonesia*, Yogyakarta, Thn. 2002, hal. 253

besarnya *dividend payout ratio* yaitu besarnya prosentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham.<sup>31</sup>

#### **D. Price To Book Value (PBV)**

*Price to Book Value* (PBV) adalah menggambarkan rasio atas harga pasar saham terhadap nilai bukunya, PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Rasio ini memberikan indikasi lain tentang bagaimana investor memandang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas ekuitas yang relatif tinggi biasanya menjual saham beberapa kali lebih tinggi dari nilai bukunya, dibanding dengan perusahaan dengan tingkat pengembalian yang rendah.

Rasio PBV biasanya melebihi angka 1,0 yang artinya para investor bersedia untuk membayar lebih atas saham daripada nilai buku akuntansinya, nilai PBV untuk rata-rata industri adalah sebesar 1,7 kali. Sedangkan untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai  $> 1,0$ , yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari

---

<sup>31</sup> Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Erlangga: Jakarta, Thn. 2011, Hal. 167

nilai bukunya.<sup>32</sup> Ketika semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka *capital gain* (actual return) dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan karena *actual return* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya.<sup>33</sup>

#### **E. *Net Profit Margin* (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibanding dengan penjualannya, pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. NPM tidak menggambarkan besarnya prosentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional. Kelemahan dari rasio ini adalah memasukkan pos atau item yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti biaya bunga untuk pendanaan dan biaya pajak penghasilan. Apabila NPM masih berada di bawah angka rata-rata industri sebesar 5% menunjukkan bahwa

---

<sup>32</sup> Yasua Eko Susilo, "Pengaruh ROA, ROE, PBV, PER, NPM, OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan pada tahun 2008 – 2011", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 89, No. 4, Thn. 2008, Hal. 57

<sup>33</sup> Najmiah, "Pengaruh Price To Book Value (Pbv), Price Earning Ratio (Per) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI 2009 – 2013", *Jurnal Akuntansi*, Vol.3 No. 30, Thn. 2013, Hal. 146

tingginya biaya-biaya. Adanya biaya yang tinggi biasanya terjadi karena operasi yang tidak efisien.<sup>34</sup>

Bagi Investor, Marjin laba bersih atau *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur efisiensi mengelola perusahaan dan memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa prosentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non operasional serta berapa prosentase tersisa yang dapat membayar deviden ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

*Net Profit Margin* dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total penjualan. Berikut rumus *Net Profit Margin* :<sup>35</sup>

Marjin Laba Bersih = Laba Bersih setelah Pajak / Pendapatan Penjualan bersih

Tujuan perhitungan Marjin laba bersih untuk mengukur keberhasilan keseluruhan bisnis perusahaan. Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*) yang tinggi menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Rasio *Net Profit Margin* akan sangat berguna apabila membandingkan profitabilitas pesaing di industri yang

---

<sup>34</sup> Fara Dharmastuti, “Analisis Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Investment, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Dalam Menetapkan Harga Saham (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”, *Jurnal* Vol. 1, No. 2, Thn. 2004. Hal. 28

<sup>35</sup> Budi Kho, *Net Provit Margin dan rumusnya*, 2018, diakses dari <https://ilmumanajemenindustri.com>, pada 10 Juni 2020, pukul 10.23

sama karena memiliki lingkungan bisnis dan basis pelanggan yang sama serta memiliki struktur biaya yang hampir sama, meski tergantung pada jenis industri dan struktur bisnisnya, Marjin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) dengan persentase lebih dari 10% sudah cukup dianggap sangat baik.

#### **F. *Return On Investment* (ROI)**

*Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang mengukur kemampuan kinerja suatu perusahaan dengan menyeluruh dalam mendapatkan keuntungan dengan jumlah aktiva secara keseluruhan yang ada dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio *return on investment* ini menandakan semakin baik kondisi keadaan suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dengan diukur dari nilai aktiva, jadi *Return On Investment* ini merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mana rasio ini fungsinya untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari seluruh dana aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.<sup>36</sup>

*Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu rasio dari rasio profitabilitas dimana rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

---

<sup>36</sup> Rudi Nur Setyo dan Junaidi, *Pengaruh ROI dan EPS terhadap harga saham perusahaan dengan perceived risk sebagai variable moderasi*, Malang: UIN Malang, Thn. 2017, Hal. 107

Faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Investment*:

Pertama *Turnover* dari *operating assets* atau tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional, yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Kedua *Profit margin*, adalah besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* dapat mengukur tingkat keuntungan perusahaan dan dihubungkan dengan penjualannya. ROI sebagai bentuk teknik analisa rasio profitabilitas sangat penting dalam suatu perusahaan karena dengan mengetahui ROI, pengusaha dan investor dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan guna memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasional dan dapat memberikan informasi ukuran profitabilitas yang diperoleh perusahaan.<sup>37</sup>

ROI harus dihitung secara akurat untuk mendapatkan kepastian dan keyakinan bahwa bisnis yang dijalankan mampu berkembang. Dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus memerhatikan jumlah dana yang harus diinvestasikan untuk mencapai target penjualan, jumlah margin keuntungan yang diperoleh, dan bagian dari margin keuntungan yang akan digunakan untuk mengembangkan bisnis.

ROI memiliki kekurangan yaitu tidak memasukkan unsur biaya modal dalam perhitungannya, sehingga hasil dari ROI yang tinggi belum dapat dinilai

---

<sup>37</sup> Andreas R Wangarri dan Agus T Poputra, "Pengaruh Tingkat ROI, NPM, dan DER Terhadap Harga SAHAM Perbankan di BEI", *Jurnal EMBA*, Vol. 3 No. 4 Thn. 2015 hal. 472

paling efektif. ROI dapat bernilai efektif ketika hasilnya telah dibandingkan dengan biaya modal. ROI juga memiliki kelemahan lain yaitu prosentase yang didapat dalam perhitungan ROI dirasa masih sulit dibandingkan pada perusahaan kompetitif, karena disetiap praktek akuntansi dan manajemen keuangan di perusahaan akan berbeda-beda. Sebagian investor hanya berfokus pada margin dan laba investasi yang diperoleh saja. Padahal investor yang tepat juga harus memperhatikan jumlah dana yang harus diinvestasikan untuk mencapai target penjualan. Selain itu, investor juga seharusnya memperhatikan jumlah margin keuntungan yang diperoleh dalam mengembangkan bisnis.<sup>38</sup>

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Geofani<sup>39</sup>, bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham PT. Gudang Garam Tbk. pada tahun 2013-2018 dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda serta menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Investment* tidak berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap harga saham dan variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang diteliti saat ini oleh peneliti yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu *Return On Investment*

---

<sup>38</sup> *Return on Investment, Perhitungan dan Manfaatnya*, diakses dari <https://intiproperti.com>, pada 10 Juni 2020, pukul 10.21

<sup>39</sup> Geofani Ayu Sahira, "Pengaruh ROI dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Gudang Garam, Tbk Pada Tahun 2013-2018", *Jurnal Akuntansi Cahaya Aktiva*, Vol. 9 No. 2 Thn. 2019



sebagai variabel bebasnya, dan juga menggunakan metode analisis yang sama juga dengan memfungsikan analisis regresi linier berganda untuk penghitungan penelitiannya. Untuk perbedaan pada penelitian terdahulu itu menggunakan perusahaan yang berbeda dengan objek yang saat ini diteliti dan tidak menggunakan variabel *Earning Per Share* tetapi menggunakan variabel yang lebih banyak daripada penelitian terdahulu.

Penelitian yang diteliti oleh Lilik<sup>40</sup>, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), Produk Domestik Bruto (PDB), dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2014-2018. Penelitian terdahulu ini menggunakan *purposive sampling* dan analisis data menggunakan analisis data panel, dengan hasil menyatakan bahwa secara parsial variabel NPM berpengaruh terhadap harga saham dan variabel EPS, PDB dan inflasi tidak berpengaruh signifikan. Persamaan penelitian saat ini dengan yang terdahulu yaitu menggunakan variabel *Net Profit Margin* sebagai salah satu variabel di dalam penelitiannya dan pembeda untuk penelitian saat ini dengan terdahulu yaitu penelitian berfokus pada salah satu perusahaan dan juga penambahan variabel *Dividend Per Share*, *Price to Book Value* dan *Return On Investment* untuk diketahui pengaruhnya terhadap harga saham, serta untuk jangka periode yang diambil pada penelitian ini lebih banyak daripada penelitian terdahulu yaitu mulai 2012-2019.

---

<sup>40</sup> Lilik Masliyah, "Pengaruh NPM, EPS, PDB, dan Inflasi Terhadap Harg Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2014-2018", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5 No. 2 Thn. 2020

Penelitian yang dilakukan oleh Edhi.<sup>41</sup>, bertujuan untuk menguji Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), DPR, *Price To Book Value* (PBV), DER, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda, hasil dari penelitian ini adalah DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan sedangkan DPS, PBV, DER, NPM, dan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang kini diteliti yaitu juga menggunakan analisis regresi linier berganda dan juga uji hipotesis dan menggunakan variable bebas DPS, PBV, dan NPM. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak menggunakan variable bebas DPR, DER, dan ROA. Perbedaannya lagi yaitu penelitian ini menggunakan objek yang berbeda yaitu pada PT Bank Mandiri, Tbk.

Penelitian dilakukan oleh Yustina<sup>42</sup>, bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price To Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil dari penelitian ini yaitu variabel EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, PBV berpengaruh positif terhadap harga saham, ROA

---

<sup>41</sup> Edi Asmirantho dan Elif Yulawati, "Pengaruh DPS, DPR, PBV, DER, NPM, dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman dalam Kemasan Yang terdaftar di BEI", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol. 1 No. 2 Thn. 2015

<sup>42</sup> Yustina Wahyu dan Tiara Widya, Pengaruh EPS, PBV, ROA, dan ROE terhadap harga saham sector keuangan, *Jurnal Economia*, vol. 12 No. 2 Thn. 2017.

berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, dan ROE mempengaruhi positif signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang kini diteliti yaitu juga menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dan juga menggunakan variabel bebas PBV. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu tidak menggunakan variabel bebas EPS dan ROA, melainkan menggunakan variabel bebas DPS, NPM dan ROI. Perbedaannya lagi penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan bidang keuangan yang berbeda yaitu PT. Bank Mandiri, Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudy<sup>43</sup>, bertujuan untuk menguji variabel *Return On Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan dengan menggunakan *perceived risk* saham sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016, dengan menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda, dengan hasil uji ada pengaruh yang positif signifikan atas variabel ROI dan EPS terhadap harga saham, dan *Perceived Risk* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan yang terdapat di penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu juga menggunakan variabel *Return On Investment (ROI)* dan juga menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menelitinya, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu yaitu tidak menggunakan variabel EPS dan *Perceived Risk* melainkan menggunakan

---

<sup>43</sup> Rudi Nur Setyo, Abdul Wahid, dan Junaidi, "*Pengaruh ROI dan EPS terhadap harga saham perusahaan dengan Perceived risk saham sebagai saham moderasi (studi pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2013-2016)*", Malang: UIN Malang.

variabel DPS, NPM, dan PBV, serta juga berbeda objek penelitiannya yaitu pada PT. Bank Mandiri, Tbk.

Penelitian dilakukan oleh Ambar<sup>44</sup>, tujuan penelitiannya untuk mengetahui seberapa pengaruh dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham PT Bank Central Asia, Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2017, dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang menghasilkan atas uji penelitian yang dilakukan yaitu adanya pengaruh dari variabel NPM dan ROE secara parsial terhadap harga saham. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang kini diteliti yaitu juga menggunakan variabel bebas *Net Profit Margin* (NPM) dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengujinya, sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu tidak menggunakan variabel bebas *Return On Equity* (ROE) dan objek penelitian pada PT. Bank Mandiri, Tbk. dengan periode yang berbeda juga.

Penelitian oleh Andreas<sup>45</sup>, yang memiliki tujuan penelitian guna mengetahui pengaruh variabel bebas *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik asosiatif dengan analisis regresi linier berganda, dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel ROI, NPM, DER secara simultan

---

<sup>44</sup> Popy Ambar, Enas, dan Marlina, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity terhadap harga saham (studi kasus pada PT. Bank Central Asia Tbk, yang terdaftar di BEI periode 2007-2017)", *Jurnal manajemen bisnis dan entrepreneurship*, Vol. 1 No. 2 Thn. 2019.

<sup>45</sup> Andreas R Wangary, Agus T Poputra, dan Treesje Runtu, "Pengaruh Tingkat ROI, NPM, dan DER terhadap harga saham perbankan di BEI", *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi*, Vol. 3 No. 4 Thn. 2015

terhadap harga saham, dan secara parsial ROI dan DER tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang kini diteliti adalah juga menggunakan variabel bebas ROI terhadap variabel terikat (harga saham), kemudian juga menggunakan metode analisis regresi linier berganda dalam analisisnya, sedangkan perbedaan dari pada penelitian terdahulu yaitu tidak menggunakan variabel bebas DER melainkan menggunakan variabel DPS, PBV, dan NPM serta objek penelitian difokuskan pada PT. Bank Mandiri, Tbk.

Penelitian oleh Arianto<sup>46</sup>, yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas *Dividend Per Share* (DPS) dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan uji yang dihasilkan adalah variabel DPS dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu menggunakan variabel bebas *Dividend Per Share* (DPS) dan juga menggunakan metode analisis regresi linier berganda, sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu tidak menggunakan profitabilitas secara umum melainkan lebih khusus dengan menggunakan variabel PBV, NPM, dan ROI, serta objek penelitian ini

---

<sup>46</sup> Arianto Lahagu, "Pengaruh Devidend Per Share (DPS) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEI", *Jurnal Warta Edisi*: 61 Thn. 2019.

dikhususkan pada PT. Bank Mandiri, Tbk, jadi tidak ke semua perusahaan perbankan.

Penelitian oleh Duwi<sup>47</sup>, yang memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *Price Earning Rasio (PER)*, *Price Book Value (PBV)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Dengan menggunakan metode teknik analisis regresi linier berganda, dan hasil uji yang didapat adalah PER tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan PBV dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang kini yaitu menggunakan variabel bebas PBV dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu tidak menggunakan variabel bebas PER dan EPS melainkan digunakannya variabel DPS, NPM dan ROI untuk di uji adakah pengaruhnya terhadap harga saham, serta objek penelitian ini fokus pada PT. Bank Mandiri, Tbk.

Penelitian oleh Catarina<sup>48</sup>, bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ROI dan EPS terhadap harga saham perusahaan dengan memperhatikan *Perceived Risk* sebagai variabel saham moderasi studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan *moderated regression*

---

<sup>47</sup> Duwi Purna Irawan, "Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2014", *Jurnal Ekonomi Manajemen*, UNPI Kediri.

<sup>48</sup> Catarina Putri Mariska Isyani, 2015, *Pengaruh ROI dan EPS terhadap harga saham perusahaan dengan memperhatikan perceived risk saham sebagai variable moderasi*, Yogyakarta: UNY.

analisis (MRA). Dengan uji yang dihasilkan yaitu variabel ROI dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang kini yaitu juga menggunakan variabel bebas ROI untuk diketahui pengaruhnya terhadap harga saham, kemudian juga menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu tidak digunakannya variabel EPS melainkan menggunakan variabel DPS, PBV, dan NPM untuk diketahui apakah pengaruh terhadap variabel terikat, serta objek penelitian kini tidak pada perusahaan manufaktur melainkan objek penelitian ini pada PT. Bank Mandiri, Tbk.

Penelitian oleh Budiarno<sup>49</sup>, bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2017. Dengan menggunakan metode *pusposive sampling* dan studi kasus, dengan hasil analisis yaitu variabel DPS, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang kini yaitu menggunakan variabel bebas *Deviden Per Share* (DPS) dan terhadap harga saham, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan variabel EPS dan PER yang sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan variabel PBV, NPM, ROI dan menggunakan metode asosiatif

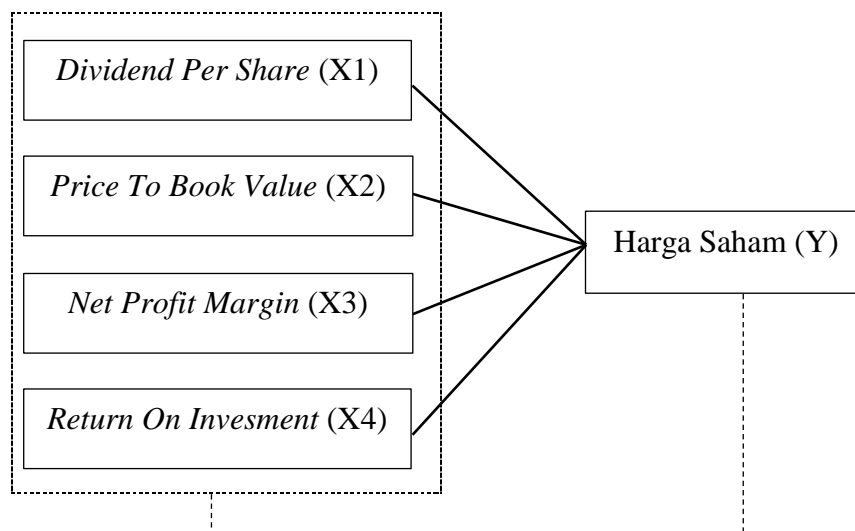
---

<sup>49</sup> Agus Tri Budiarto, 2019, *Pengaruh Deviden Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham syariah (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2017)*, Semarang: UIN Walisongo.

dengan teknik analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis, serta objek penelitian difokuskan pada PT. Bank Mandiri, Tbk.

## H. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya serta untuk mempermudah pemahaman tentang permasalahan pokok, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. 6** Model Penelitian

Keterangan :

——— : Secara parsial

----- : Secara simultan

Berdasarkan penelitian tersebut dapat didefinisikan bahwa variabel *independen* (bebas) terdiri dari variabel *Dividend Per Share (X1)*, *Price To Book Value (X2)*, *Net Profit Margin (X3)*, *Return On Investment (X4)*, sedangkan variabel *dependen* (terikat) yaitu Harga Saham (Y).



## I. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka hipotesis yang dapat dijadikan dugaan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : diduga terdapat pengaruh variabel *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham PT. Bank Mandiri, Tbk. periode 2012-2019

Hipotesis 2 : diduga terdapat pengaruh variabel *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham PT. Bank Mandiri, Tbk. periode 2012-2019

Hipotesis 3 : diduga terdapat pengaruh variabel *Net Provit Margin* (NPM) terhadap harga saham PT. Bank Mandiri, Tbk. periode 2012-2019

Hipotesis 4 : diduga terdapat pengaruh variabel *Return On Invesment* (ROI) terhadap harga saham PT. Bank Mandiri, Tbk. periode 2012-2019

Hipotesis 5 : diduga terdapat pengaruh variabel *Dividend Per Share* (DPS), *Price To Book Value* (PBV), *Net Provit Margin* (NPM), *Return On Invesment* (ROI) terhadap harga saham PT. Bank Mandiri. Tbk periode 2012-2019.